



Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung

Yola Fitrisia¹, MHD. Natsir²

¹Universitas Negeri Padang

e-mail: yyolafitri@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the relationship between the intensity of gadget use and the social development of early childhood in Korong. With the increasing use of digital technology among children, it is important to understand its impact on their social skills. This study used a quantitative method with a survey design, involving 100 early childhood in Korong as a sample. Data were collected through a questionnaire that measured the frequency of gadget use and children's social skills including the ability to interact, share, and cooperate. Data analysis was carried out using the Pearson correlation technique to determine the strength and direction of the relationship between the two variables. The results showed a significant relationship between the intensity of gadget use and children's social development, with higher intensity of gadget use associated with lower social skills. These findings provide important insights for parents and educators regarding the need to regulate gadget use to support optimal social development in early childhood.

Keywords: Intensity of Gadget Use, Social Development, Early Childhood.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh seseorang yang bermula dari dalam keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar, dengan tujuan meningkatkan kemampuan diri anak sejak lahir. Proses pendidikan ini bertujuan untuk mengubah tindakan dan perilaku manusia menuju pematangan diri melalui pembelajaran dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini ialah tindakan pendidikan yang difokuskan bagi anak mulai dari lahir hingga berusia enam tahun, yang diberikan stimulus agar dapat memaksimalkan perkembangan fisik, spiritual, serta mental sehingga anak siap agar dapat ke tahap selanjutnya dalam pendidikannya.

Masa golden age dianggap sebagai periode paling penting bagi perkembangan anak karena pada fase ini anak mengalami perkembangan kritis. Kepribadian anak mulai terbentuk selama usia dini dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Pengalaman-pengalaman ini membentuk sikap anak dari kecil hingga dewasa. Pada fase ini, anak aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya, seperti memperhatikan lingkungan, meniru perilaku yang mereka lihat, mencium, meraba, dan berbagai kegiatan lainnya. Lingkungan pada periode ini memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Menurut Dacholfany, M. Ihsan (2018) Orang tua memiliki kontribusi istimewa untuk anak, tanggung jawab orang tua tidak sebatas mendidik, membimbing, dan mengasuh namun mengarahkan anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga, terutama anak-anaknya. Orang tua berperan terhadap pertumbuhan sosial karena perkembangan sosial dipengaruhi lingkungan disekitarnya, termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat (Marlisa, 2019). Peran krusial orang tua ialah memahami bahwa apa saja hal yang krusial bagi masa depan anak yang memerlukan persiapan dalam pengembangan keterampilan sosial anak.

Pada tahap awal kehidupan, usia dini memberikan kesempatan sangat baik untuk mengembangkan dan membentuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan sosial, emosional, kognitif, bahasa, mental, disiplin, kemandirian, fisik, dan konsep diri (Pamungkas, Alim Harun., & Sunarti 2018). Ketika memasuki masa remaja, anak-anak dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Fase awal kehidupan merupakan periode krusial dimana proses perkembangan dan pertumbuhan terjadi secara signifikan. Aspek sosial memiliki peran sentral dalam menentukan arah perkembangan anak pada tahap ini karena perkembangan kemampuan sosial yang terbentuk akan membawa dampak signifikan hingga masa dewasa. Perhatian orang tua mencakup pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan yang penuh kasih sayang (Desvita, I., & Ismaniar 2020)

Keluarga berperan sebagai lingkungan awal dan lembaga pendidikan pertama yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak (Andani, S. Y., & Wahid 2019). Keluarga adalah pondasi bangsa yang menentukan arah pembangunan negara, melahirkan individu dengan visi masa depan yang jelas, serta mendorong kesejahteraan kehidupan bermasyarakat (Syur'aini, 2016). Melati, P., Setiawati, S., & Solfema (2018) berpendapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya adalah kewajiban orang tua. Namun, kebebasan ini harus sejalan dengan norma-norma yang berlaku dan disertai dengan kemampuan mengatur waktu yang baik. Peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi anak merupakan suatu kewajiban moral yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Anak anaknya seharusnya mencontoh orang tuanya (Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni 2018)

Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kapasitas individu untuk bertindak atau bereaksi berdasarkan norma sosial dalam interaksi sosialisasi masyarakat. Menurut Yusuf (2007), perkembangan sosial merupakan kemajuan dalam interaksi sosial atau keterampilan dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Perkembangan sosial pada anak menjadi perhatian utama dalam fase pertumbuhan mereka. Perkembangan sosial pada anak umumnya ditandai dengan kemampuan berteman dengan teman sebaya, berinteraksi saat dilingkungan sekitar, aktif dalam kegiatan bermain bersama, bekerja sama, membentuk tim, dan berbincang langsung dengan teman-temannya (Khadijah, & Zahriani 2021).

Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kapasitas individu untuk bertindak atau bereaksi berdasarkan norma sosial dalam interaksi sosialisasi masyarakat. Menurut Yusuf (2007) perkembangan sosial merupakan kemajuan dalam interaksi sosial atau keterampilan dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Perkembangan sosial pada anak menjadi perhatian utama dalam fase pertumbuhan mereka. Perkembangan sosial pada anak umumnya ditandai dengan kemampuan berteman dengan teman sebaya, berinteraksi saat dilingkungan sekitar, aktif dalam kegiatan bermain bersama, bekerja sama, membentuk tim, dan berbincang langsung dengan teman-temannya (Khadijah, & Zahriani 2021).

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan kembali pada tanggal 20 Mei 2024 di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung tetap ditemukannya fenomena perkembangan sosial anak usia dini yang kurang berkembang. Dari wawancara pada tanggal 20 Mei 2024, peneliti melakukan dengan orang tua anak (Ibu Wenny) ditemukan anak usia dini memilih menggunakan gadget yang durasi dan frekuensi yang berlebihan yaitu anak bermain gadget setiap hari lebih dari 1 jam.

Serta berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung di temukan kembali fenomena perkembangan sosial anak usia dini kurang berkembang. Tanggal 21 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua

anak (Ibu Guslinar syaprudin, Ibu Restiana Nurman, Ibu Nuridawati) ditemukan orang tua memberi gadget kepada anak ketika orang tua lagi kumpul dengan temannya. Karena orang tua lebih suka memberi gadget untuk anak dari pada menyuruh anak bermain atau berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan tahapan penting dan dapat membantu mereka berinteraksi dengan orang lain sesuai norma dan budaya masyarakat. Ini melibatkan sosialisasi untuk mempelajari perilaku sosial dan penyesuaian dalam lingkungan sosial, termasuk peniruan, aktivitas bermain, perkembangan kognitif, persahabatan, dan hubungan dengan teman sebaya (Fitriah, 2014). Perkembangan sosial mencakup seberapa baik anak berinteraksi dengan orang lain, termasuk keluarga, teman bermain, dan komunikasi secara umum.

Menurut Dr. Laura E. Berk (2020), dalam bukunya "Children's Development" (edisi ke-10), anak yang berusia 4-5 tahun, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap sebaya dan ingin bermain bersama mereka. Mereka juga mulai dapat bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas dan berbagi mainan. Soetarno dalam Rachmawati (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini, meliputi lingkungan keluarga, seperti kondisi ekonomi serta sosial keluarga, anggota keluarga yang harmonis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar rumah meliputi interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan yang menyenangkan. Menurut (Hurlock 2011) beberapa hal yang bisa mempengaruhi bagaimana anak-anak berkembang secara sosial antara lain kesempatan berinteraksi dengan masyarakat, kemampuan berkomunikasi, dan motivasi untuk terlibat dalam interaksi sosial.

Menurut Syur'aini (2009), anak lahir hanya membawa potensi dan akan berkembang secara maksimal jika diberi rangsangan yang benar oleh orang dewasa, terutama orang tua atau keluarga anak. Keluarga merupakan pondasi utama dalam kehidupan sosial anak, dimana hubungan antara orang tua dan anak berperan sentral. Kehadiran orang tua yang penuh kasih dan penghargaan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak, sementara sikap yang kurang mendukung bisa berakibat sebaliknya.

Salah satu faktor utama yang memberikan konsekuensi positif tetapi juga menimbulkan tekanan yang berpengaruh pada perkembangan sosial anak adalah perkembangan teknologi. Pada zaman digital ini, hampir semua individu menggunakan gadget termasuk anak-anak. Menurut Sarwono (2015) kurang sensitive terhadap lingkungan, egosentris, individualis bisa muncul dikarenakan sering menggunakan gadget dan kurang berinteraksi. Dampaknya, perkembangan anak bisa terpengaruh dan kontrol dari orang tua menjadi penting untuk mencegah kecanduan gadget pada anak. Tantangan yang timbul ketika anak sudah terjerat dalam kecanduan adalah kesulitan untuk mengontrol atau membatasi penggunaan gadget, yang berpotensi menghambat perkembangan sosial mereka. Jika seorang anak memiliki keterbatasan interaksi dengan lingkungannya, perkembangan sosialnya bisa terhambat karena interaksi tersebut berhubungan dengan tingkat kematangan sosial anak.

Menurut laporan Digital 2023 dari Indonesia, WhatsApp mendominasi sebagai aplikasi paling populer dengan penggunaan mencapai 92,1%, diikuti oleh Instagram dengan 86,5% pengguna aktif. Aplikasi seperti TikTok dan YouTube juga sangat diminati oleh anak-anak. Pada gadget, terdapat berbagai fitur yang dapat diakses oleh anak usia dini, sehingga membuat mereka tertarik dan antusias. Saat ini, fenomena gadget sudah menjadi hal umum dan sering ditemukan pada anak usia dini yang memiliki gadget sendiri dan menggunakannya tanpa batasan.

Lingkungan tempat anak tumbuh, terutama lingkungan keluarga, berpengaruh besar pada perkembangan sosial. orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah awal dari anak belajar tentang keterampilan sosial. Jika lingkungan keluarga memberikan stimulasi sosial baik, anak cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik pula. Namun, sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan stimulasi sosial dari lingkungan keluarga dan lebih banyak terpapar gadget, maka perkembangan sosial anak bisa terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi perkembangan sosial anak, serta memberikan rekomendasi bagi orang tua dan lingkungan dalam mendukung perkembangan sosial anak yang lebih baik.

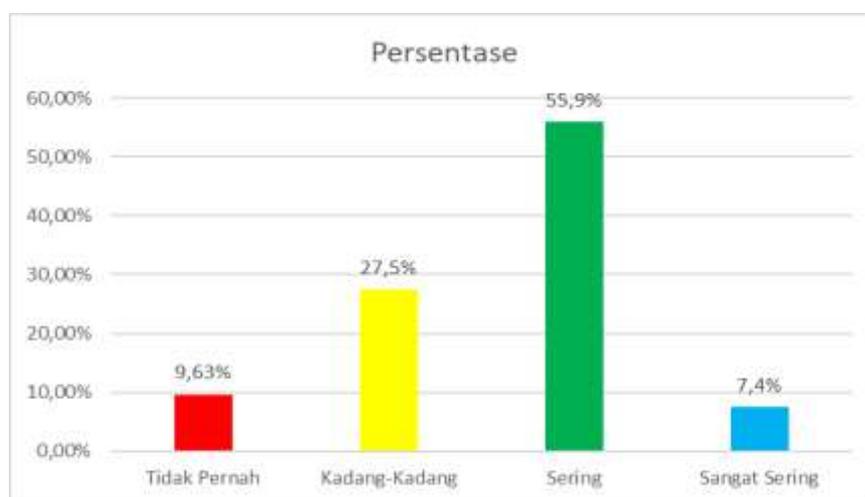
METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif korelasional. Alasan peneliti menggunakan teknik kuantitatif karena pendekatan kuantitatif fokus pada pengumpulan data berupa angka-angka untuk mengukur dan hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung. Dengan menggunakan teknik penelitian jenis korelasional. Menurut (Yusuf 2007) penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan agar dapat mengeksplorasi keterkaitan antara berbagai variabe. Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada hubungan antara variabel intensitas penggunaan gadget dan perkembangan sosial anak usia dini. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode product moment, yakni teknik pengambilan sampel secara menyeluruh. Alasan mengambil teknik metode product moment dikarenakan menurut Zuriah (2015) yang mencatat bahwa tidak ada standar pasti dalam penentuan persentase tertentu dalam pengambilan sampel dari populasi. sensus dikarenakan jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, pada penelitian ini, sebanyak 20 anak dipilih sebagai sampel penelitian.

HASIL

Deskripsi Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Jorong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman

Deskripsi intensitas penggunaan gadget anak usia dini, memfokuskan meneliti empat sub-variabel. Adapun empat indikator pada variabel intensitas penggunaan gadget yaitu: (1) durasi; (2) frekuensi; (3) perhatian,dan; (4) penghayatan. Bentuk diagram berikut ini menunjukkan persentase dari keempat indikator :



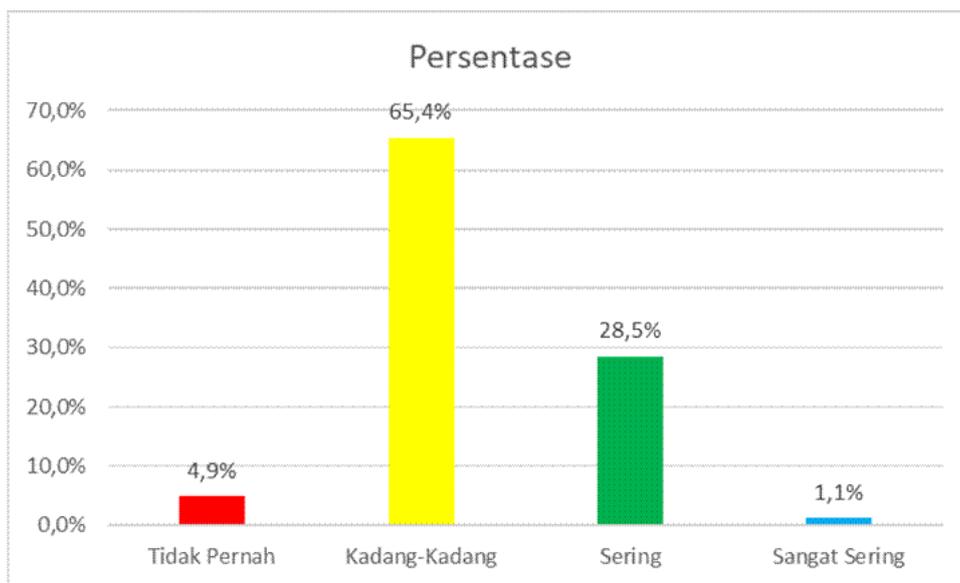
Gambar 1.1 Diagram Rekapitulasi Indikator dari Variabel Intensitas Penggunaan Gadget Anak Usia Dini

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun anak-anak di Korong Sicincin sering menggunakan gadget (72,2% untuk durasi dan 65,6% untuk frekuensi), perhatian mereka terhadap

konten yang dikonsumsi juga cukup tinggi (55,6%). Namun, kemampuan mereka dalam memahami dan merespons konten tersebut masih terbatas. Hanya sekitar 39,7% anak yang menyatakan sering menghayati konten yang mereka konsumsi. Hal ini mengindikasikan adanya disonansi antara intensitas penggunaan gadget dan kualitas interaksi anak dengan teknologi. Rata-rata penggunaan gadget anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman 55,9%, dikategorikan Tinggi.

Deskripsi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung

Gambaran perkembangan sosial anak usia dini, peneliti memfokuskan meneliti lima indikator yaitu: (1) Kemampuan bergaul dan bermain dengan teman sebaya; (2) menjalin interaksi di lingkungan sekitar; (3) aktif dalam kegiatan bermain bersama; (4) bekerja sama dan membentuk tim, dan; (5) berbincang langsung dengan teman-temannya. Bentuk diagram berikut ini menunjukkan persentase dari keempat indikator :



Gambar 1.2 Diagram Rekapitulasi Indikator dari Variabel Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas anak di Korong Sicincin (rata-rata 65,4%) cenderung lebih memilih menggunakan gadget dari pada berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Meskipun ada variasi dalam setiap indikator, seperti kemampuan bergaul (69,4%), menjalin interaksi (67,8%), bermain bersama (64,8%), bekerja sama (61,1%), dan berbincang langsung (63,9%), namun secara umum persentase tertinggi tetap berada pada kategori 'kadang-kadang'. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak di wilayah ini kurang menyukai interaksi sosial secara langsung.

Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung

Untuk dapat mengetahui terdapatnya hubungan atau tidak peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung
Tabel berikut ini menunjukkan data yang diperoleh dari penyebaran angket dan kuesioner kepada responden :

No.	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Responden 1	41	40	1640	1681	1600
2	Responden 2	42	38	1596	1764	1444
3	Responden 3	44	40	1760	1936	1600
4	Responden 4	55	50	2750	3025	2500
5	Responden 5	49	47	2303	2401	2209
6	Responden 6	36	31	1116	1296	961
7	Responden 7	43	40	1720	1849	1600
8	Responden 8	48	40	1920	2304	1600
9	Responden 9	45	40	1800	2025	1600
10	Responden 10	48	40	1920	2304	1600
11	Responden 11	49	42	2058	2401	1764
12	Responden 12	38	49	1862	1444	2401
13	Responden 13	49	40	1960	2401	1600
14	Responden 14	50	44	2200	2500	1936
15	Responden 15	48	41	1968	2304	1681
16	Responden 16	43	39	1677	1849	1521
17	Responden 17	53	43	2279	2809	1849
18	Responden 18	46	36	1656	2116	1296
19	Responden 19	53	41	2173	2809	1681
20	Responden 20	47	37	1739	2209	1369
21	Responden 21	54	49	2646	2916	2401
22	Responden 22	47	40	1880	2209	1600
23	Responden 23	50	41	2050	2500	1681
24	Responden 24	50	33	1650	2500	1089
25	Responden 25	48	49	2352	2304	2401
26	Responden 26	55	46	2530	3025	2116
27	Responden 27	55	45	2475	3025	2025
28	Responden 28	44	37	1628	1936	1369
29	Responden 29	43	34	1462	1849	1156
30	Responden 30	46	36	1656	2116	1296
31	Responden 31	53	43	2279	2809	1849
32	Responden 32	51	42	2142	2601	1764
33	Responden 33	52	36	1872	2704	1296
34	Responden 34	59	40	2360	3481	1600
35	Responden 35	51	39	1989	2601	1521
36	Responden 36	46	37	1702	2116	1369
Total	36	1731	1465	70770	84119	60345

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai: $X = 1731$; $Y = 1465$; $X^2 = 84119$; $Y^2 = 60345$; $XY = 70770$, sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus Product Moment. Hasil perhitungan data menggunakan rumus Product Moment bisa dilihat dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(70770) - (1731)(1465)}{\sqrt{[36(84119) - 1731^2][36(60345) - (1465)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.547.720 - 2.535.915}{\sqrt{[31923][26195]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.805}{28.918} = 0,4082$$

Perhitungan data diatas memperoleh $r_{xy} = 0,4082$, Nilai r_{xy} tersebut kemudian dibanding dengan r_{tabel} (0,3291) dinyatakan cukup kuat. Karena terletak pada interval (0,40-1,00). Nilai r_{xy} tersebut lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,4082 > 0,3291$) untuk $N = 36$, atau nilai signifikansi yaitu 0 lebih kecil dari pada 0,05 ($0 < 0,05$).

Berdasarkan hasil akhir dari analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan yang Signifikan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman”.

PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah agar dapat melihat hubungan antara intensitas penggunaan gadget dan perkembangan sosial anak usia dini di Jorong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, peneliti akan mengemukakan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

Gambaran Intensitas Penggunaan Gadget

Hasil penelitian menunjukkan variabel intensitas penggunaan gadget, sebagian besar responden menjawab sering dengan persentase tertinggi dengan rata-rata 55,9%. Hal ini berarti skala sering tersebut tergolong tinggi. Intensitas merupakan kekuatan yang terlihat dalam perilaku individu yang merujuk pada tingkat atau kekuatan energi yang terpancar dari cara bertindak atau berperilaku seseorang dalam situasi tertentu (Reber, Arthur S. 2010). Intensitas adalah sejauh mana suatu kejadian atau aktivitas terjadi, diukur dari tingkat frekuensi, kekuatan atau durasinya dalam konteks tertentu seperti penggunaan gadget, intensitas menggambarkan seberapa sering perangkat tersebut digunakan dalam rutinitas harian.

Kesimpulannya ialah intensitas penggunaan gadget dalam anak usia dini tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan anak-anak dalam rentang usia 4-5 tahun tersebut menghabiskan banyak waktu dengan gadget mereka. Intensitas yang tinggi ini dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan sosial anak, termasuk interaksi dengan teman sebaya, kemampuan bergaul dan bermain dengan teman sebaya, menjalin interaksi di lingkungan sekitar, aktif dalam kegiatan bermain bersama, bekerja sama dan membentuk tim dan berbincang langsung dengan teman-

temannya. Dengan demikian, penting untuk orang tua mengatur penggunaan gadget secara bijaksana dan memberikan bimbingan yang tepat guna memastikan perkembangan sosial anak tidak terganggu.

Gambaran Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan pada variabel perkembangan sosial anak usia dini, sebagian responden menjawab kadang-kadang dengan persentase tertinggi dengan rata-rata 65,4%. Hal ini berarti skala kadang-kadang tersebut tergolong tinggi. Menurut Syamsu dalam Ajuhi (2019) perkembangan sosial melibatkan pembelajaran tentang adaptasi terhadap norma, moral, dan tradisi dalam sebuah kelompok, kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama dalam lingkungan tersebut. Menurut Horlock dalam (Age. J. G. & Hamzan dendi, 2020) perkembangan sosial merupakan bagaimana seseorang dalam berperilaku dan bersikap pada lingkungan sosial yang sesuai dengan unsur sosialisasi pada masyarakat dengan ketentuan sosial. (Novitasari, W., & Khotimah 2016) mengemukakan penggunaan gadget dengan yang berlebihan bagi anak membuat anak tersebut memiliki hubungan interaksi sosial yang tidak berkembang. Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak dapat mengurangi fokus mereka serta membuat mereka bergantung pada teknologi untuk mengerjakan hal yang seharusnya mereka lakukan sendiri.

Kesimpulannya yaitu perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung tergolong kurang berkembang. Penyebab kurang berkembangnya perkembangan sosial anak usia dini tersebut disebabkan oleh salah satunya yaitu faktor intensitas penggunaan gadget.

Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *Product Moment*, bahwa nilai rx_y : $0,4082 > 0,3291$ dan nilai signifikan: $0 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan. Menurut Putri et al, (2020), salah satu masalah dalam perkembangan masa kini adalah pemberian gadget kepada anak, yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. (Novitasari, W., & Khotimah 2016) mengemukakan penggunaan gadget dengan yang berlebihan bagi anak membuat anak tersebut memiliki hubungan interaksi sosial yang tidak berkembang. Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak dapat mengurangi fokus mereka serta membuat mereka bergantung pada teknologi untuk mengerjakan hal yang seharusnya mereka lakukan sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan gadget adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Pengaruh besar atau kecil dari intensitas penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini bergantung pada tingkat intensitas penggunaan gadget itu sendiri

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul: “Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman.” Maka bisa diketahui kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Intensitas penggunaan gadget anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan tinggi, dapat terlihat dari pernyataan diisi oleh responden saat menjawab instrument penelitian yang didominasi jawaban sering. (2) Perkembangan sosial anak usia dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan kurang berkembang, dapat terlihat

dari pernyataan diisi oleh responden saat menjawab instrument penelitian yang didominasi jawaban kadang-kadang. (3) Terdapat Hubungan yang Signifikan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Korong Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, S. Y., & Wahid, S. 2019. "DESCRIPTION OF MORAL EDUCATION ACCORDING." *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Desvita, I., & Ismaniar, I. 2020. "Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. 2018. "Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD Dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak." *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Khadijah, & Zahriani, N. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Strateginya*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- LN., Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. 2018. "Hubungan Antara Perhatian Yang Diberikan Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. 2016. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai*.
- Pamungkas, Alim Harun., & Sunarti, Vevi. 2018. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua Dan Pengajaran Anak Usia Dini. Cetakan Pertama*. Padang.
- Reber, Arthur S., & Emily S. Reber. 2010. *Kamus Psikologi (Judul Asli: The Penguin Dictionary of Psychology)*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: ANDI.